

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia tidak pernah lepas dari belajar baik di pendidikan formal maupun non formal. Belajar adalah *key term*, 'istilah kunci' yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan,¹ maka pendidikan adalah hal yang penting kaitannya dengan belajar, dimana arti pendidikan sendiri adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.² Melalui proses belajar mengajar di pendidikan formal, pendidikan nasional sendiri bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 diatas tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal.59

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.3

³ Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.13

dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman.

Berbagai macam unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.

Kurikulum adalah sebagai rencana yang dibuat untuk membimbing anak belajar di sekolah, disajikan dalam bentuk dokumen yang sudah ditentukan, disusun berdasarkan tingkat-tingkat generalisasi, dapat diaktualisasi dalam kelas, dapat diamati oleh pihak yang berkepentingan dan dapat membawa perubahan tingkah laku.⁴

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa

“Kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.”⁵

Menilik dari beberapa pengertian kurikulum itu sendiri, maka bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, kurikulum bisa dikatakan sebagai jantung pendidikan jika suatu jantung itu bisa berjalan dengan baik maka seluruh badan pun akan berjalan dan berfungsi dengan baik. Oleh karenanya, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu menetapkan dan mengembangkan kurikulum pendidikan yang telah ada menjadi lebih baik lagi sehingga dapat memberi dampak yang positif.

⁴ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*. (Surabaya:eLKAF, 2006), hal. 104

⁵ Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, hal. 13

Kurikulum sendiri bersifat dinamis dan tidak bersifat stagnan karena kurikulum itu sendiri terkait erat dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi dimasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta tidak lepas juga dari pengaruh perubahan global, perkembangan pengetahuan ilmu, dan teknologi serta seni dan Budaya. Suatu kurikulum harus tetap beradaptasi dengan berbagai perubahan dan perkembangan keadaan yang ada. Jadi, perubahan kurikulum sangatlah mungkin terjadi. Tentunya kurikulum yang dikembangkan tidak lepas dari tujuan mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam sejarah di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum. Perubahan yang terjadi terus menerus itu didasari pada kesadaran bahwa pentingnya perubahan dan perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum tersebut, untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan saat ini.

“Perubahan-perubahan atau penyempurnaan kurikulum yang terjadi di Indonesia sejak bernama Rentjana Pembelajaran tahun 1947 hingga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2003.”⁶

⁶ Imas Kurinasih dan Berli Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hal. 4

Tahun pelajaran baru 2014/2015 telah dimulai pada Bulan Juli lalu dan satuan pendidikan secara serentak mulai mengimplementasikan kurikulum yang baru, yakni diperkenalkan oleh pemerintah dengan sebutan Kurikulum 2013 yang merupakan perbaikan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sesuai dengan surat edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 156928/MKK.A/KR/2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, dinyatakan bahwa Kurikulum 2013 sudah dimulai sejak tahun ajaran 2013/2014. Akan tetapi, penerapan kurikulum secara bertahap dan terbatas pada satuan pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK di 295 kabupaten/ kota diseluruh Indonesia. Pada tahun pelajaran 2014/2015 Kemendikbud bersama Kementrian Agama mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara serentak pada semua satuan pendidikan. Jika dilihat setelah satu tahun berjalan secara bertahap, kurikulum yang baru dilaksanakan secara serentak disemua satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2014/2015, terdapat sejumlah kendala yang dapat ditemui dalam pelaksanaannya, antara lain terkait dengan anggaran dana, kesiapan pemerintah dalam menyiapkan perangkat kurikulum, kesiapan guru, sosialisasi, dan distribusi buku.

Kurikulum 2013 masih sangat baru untuk diterapkan disekolah-sekolah. Jika pada awal implementasi kurikulum baru sangat wajar bila ditemui berbagai kendala di lapangan, baik yang bersifat konseptual maupun teknis.

Kendala yang bersifat konseptual diantaranya adalah masih rendahnya pemahaman peserta terhadap Kurikulum 2013, seperti: rasional, landasan, pendekatan, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

Kendala yang bersifat teknis mengarah pada bagaimana mengaktualisasikan Kurikulum 2013 kedalam kegiatan pembelajaran⁷.

Banyak hal yang harus disiapkan untuk implementasi Kurikulum 2013 ini. Tapi ada dua hal yang krusial, yaitu masalah guru dan buku. Persoalan guru dirasakan krusial karena apabila guru tidak siap mengimplementasikan kurikulum baru, maka kurikulum sebaik apapun tidak akan membawa perubahan pada dunia pendidikan nasional. Sedangkan buku itu vital karena menjadi pegangan peserta didik untuk belajar. Bagaimana mungkin peserta didik dapat mempelajari apa yang dikehendaki oleh kurikulum baru bila tidak tersedia buku pelajaran? Apalagi para pejabat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sendiri selalu menyatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan kurikulum baru, pemerintah menyiapkan buku sehingga masyarakat tidak perlu dibebani biaya pembelian buku baru, seperti yang dikeluhkan selama ini bahwa ganti kurikulum ganti buku baru.

Pengembangan Kurikulum 2013 yang beragam mengatur pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan, standar pembiayaan pendidikan dan standar penilaian pendidikan.⁸

Implementasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sebab, pembelajaran pada kurikulum ini

⁷Syahril, *Internalisasi Kompetensi Inti Untuk Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013*.(Cimahi: Jurnal Widwaswara Utama PPPPTK Bidang Mesin, 2014), hal. 1

⁸Loeloek Endah Purwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 278-280

lebih menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah) dan model pembelajaran tematik integratif. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.⁹

Yang harus dipahami adalah bahwa antara pengembangan kurikulum dengan pembinaan kurikulum. Kalau membina peneliti makna sebagai upaya mempertahankan dan menyempurnakan yang telah ada sehingga sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan mengembangkan adalah suatu kegiatan untuk memperoleh cara atau alat yang baru untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Salah satu indikator pendidikan yang baik ditandai dengan format kurikulum yang mengacu kepada persoalan kebutuhan anak masa depan. Draft kurikulum paling tidak harus relevan dengan konsep dan teori. Agar arah penerapan dan tujuan kurikulum bisa dipastikan berkaitan erat (*link and match*) antara pendidikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, tentunya harus dibangun fondasi awal ke mana arah dan tujuan kurikulum ditetapkan.

Disini guru bisa dikatakan sebagai kendala yang bersifat konseptual dimana masih rendahnya pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013. Walaupun pemerintah juga selalu menjelaskan bahwa pelatihan guru selalu diadakan setiap tahun. Jadi tanpa ada perubahan kurikulum pun selalu ada pelatihan guru. Dengan adanya perubahan kurikulum, maka persoalan tema

⁹ Imas Kurniasih, Berlin sani, *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep & Penerapan*, (Surbaya: Kata Pena, 2014) hal. 171

latihan saja yang perlu diubah, yaitu untuk menyiapkan para guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru.

Pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan Kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum 2006. Didalam Kurikulum 2013 diperoleh 14 prinsip utama pembelajaran yang perlu diterapkan, yaitu: 1) Dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu, 2) Dari guru menjadi satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber, 3) Dari pendekatan tekstual menjadi pendekatan ilmiah, 4) Dari pembelajaran berbasis konten menjadi kompetensi, 5) Dari pembelajaran persial menjadi terpadu, 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menjadi jawaban yang multi dimensi, 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikasi, 8) Pembelajaran yang mengutamakan kebudayaan dan pemberdayaan menjadi pembelajaran sepanjang hayat, 9) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik menuju mental, 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dll., 11) Pembelajaran berlangsung dirumah, sekolah, dan masyarakat, 12) Pembelajaran menerapkan prinsip siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan dimana saja adalah kelas, 13) Pemanfaatan TIK, 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang peserta didik.¹⁰

¹⁰Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran SAINTIFIK Kurikulum 2013*.(Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 16-19

SDN Kunjang 2 adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Hal ini berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas I.¹¹ Wawancara juga dilakukan dengan guru pengelola sarana dan prasarana di SDN Kunjang 2 yaitu, Pak Farhan¹². Dalam pandangan peneliti, walau sudah didukung sarana prasarana yang relatif memadai, pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN Kunjang 2 Ngancar Kediri belum berjalan dengan optimal, sehingga masih diperlukan pengembangan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul “*Implementasi Pendekatan Scientific Pada Kurikulum 2013 (studi kasus di SDN Kunjang 2 Ngancar Kediri)*”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas, maka masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pendekatan *scientific* Kurikulum 2013 di SDN Kunjang 2 Ngancar Kediri?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi pendekatan *scientific* Kurikulum di SDN Kunjang 2 Ngancar Kediri?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan implementasi pendekatan *scientific* Kurikulum 2013 di SDN Kunjang 2 Ngancar Kediri?

¹¹ Hari rabu, tanggal 26 April 2017 di ruang guru SDN Kunjang 2, pukul 09.30

¹² Hari rabu, tanggal 26 Juli 2017 di ruang guru SDN Kujang 2, pukul 09.30

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pendekatan *scientific* Kurikulum 2013 di SDN Kunjang 2 Ngancar Kediri
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi pendekatan *scientific* Kurikulum 2013 di SDN Kunjang 2 Ngancar Kediri
3. Untuk mengetahui upaya apa saja dalam mengatasi hambatan implementasi pendekatan *scientific* Kurikulum 2013 di SDN Kunjang 2 Ngancar Kediri

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, adalah:

1. Bagi guru
Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan dan menyempurnakan proses pelaksanaan pembelajaran pendekatan *scientific* Kurikulum 2013 di SDN Kunjang 2 Ngancar Kediri.
2. Bagi peneliti
Dapat menambahkan informasi, wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang perkembangan kurikulum, dengan demikian sebagai calon guru kelas siap melaksanakan tugas sesuai kurikulum.

3. Bagi SD

Dapat memberikan motivasi pada tiap sekolah dasar yang belum melaksanakan Kurikulum 2013 untuk segera menyiapkan Kurikulum 2013 secara sistematis.

4. Bagi kepala sekolah

Dapat memberikan masukan dalam memberikan layanan dan bimbingan serta bantuan kepada guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi “Implementasi Pendekatan *Scientific* Pada Kurikulum 2013 Studi Kasus di SDN Kunjang 2 Ngancar Kediri” ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

- a. Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan implementasi juga berarti proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktek.¹³ Jadi implementasi adalah analisis terhadap proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan hasil baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dalam hidup.

¹³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2003), hal. 93.

- b. Kurikulum dalam Bahasa Inggris disebut "*curriculum*" yakni rencana pelajaran.¹⁴ "Dalam dunia pendidikan dan pengajaran term kurikulum diartikan dengan suatu tingkatan pengajaran."¹⁵ Dalam khasanah pendidikan Islam istilah "kurikulum disebut dengan *manhaj* artinya jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan."¹⁶
- c. Kurikulum 2013 adalah upaya penyederhanaan dan tematik-integrative yang menekan pada fenomena alam, social, seni dan Budaya.¹⁷

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penelitian yang berjudul Implementasi Pendekatan *Scientific* Pada Kurikulum 2013 di SDN Kunjang 2 Ngancar Kediri secara operasional, yang dimaksud adalah proses pelaksanaan kurikulum yang dihasilkan oleh konstruksi dan pengembangan kurikulum dengan pendekatan *scientific* untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dalam rencana dan tingkatan pengajaran di SDN Kunjang 2 Ngancar Kediri. Implementasi kurikulum dilakukan dengan memperhatikan perencanaan/desain program pembelajaran.

¹⁴ Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta:Gramedia, 1993), hal. 160.

¹⁵ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bina Aksara, 1987), hal. 85.

¹⁶ AL-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*,(Jakarta:Bulan Bintang, 1979), hal. 478.

¹⁷ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hal. 23.

Disini peneliti fokus terhadap peserta didik kelas I, karena Kepala Sekolah SDN Kunjang 2 telah memberikan ijin kepada peneliti agar meneliti kelas I saja, untuk kelas IV tidak diijinkan karena alasan tertentu.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penyusunan skripsi disini terdiri dari tiga bagian utama yaitu:

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran.

Bagian utama, terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) latar belakang, b) fokus peneliti, c) tujuan penelitian, d) kegunaan hasil penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian teori, terdiri dari:, a) kurikulum, b) Kurikulum 2013, c) penelitian terdahulu, d) paradigma peneliti.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.

Bagian Akhir, terdiri dari: a) daftar rujukan, b) lampiran.